

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Basrowi dan Suwandi 2008:22) metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Oleh karenanya pada penelitian ini penulis menjelaskan fenomena yang terdapat pada struktur dan unsur-unsur lainnya yang ada pada Solo Keroncong Festival dari hasil penelitian berupa pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata, gambaran, menentukan dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan atau fakt, bukan berupa angka yang menunjukkan kuantitas.

Dalam penelitian pertunjukan Solo Keroncong Festival diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Langkah penelitian tersebut diantaranya :

3.1.1 Langkah awal sebelum pelaksanaan, dimana langkah awal ini diantaranya yaitu kajian pustaka, wawancara awal, merumuskan masalah dan menentukan paradigma penelitian. Selain itu peneliti melakukan kajian empirik untuk mencari gambaran permasalahan yang terdapat pada pertunjukan Solo Keroncong Festival.

##### **3.1.1.1 Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, dilakukan terlebih dahulu penentuan pokok permasalahan dengan mencari masalah yang belum diteliti. Kajian pustaka digunakan untuk menemukan sumber literatur tentang revitalisasi, musik keroncong dan Solo Keroncong Festival, melalui buku, jurnal dan berita acara di internet.

#### 3.1.1.2 Observasi Kondisi Obyektif

Observasi awal dilaksanakan untuk menentukan cocok atau tidak pertunjukan Solo Keroncong Festival untuk menjadi obyek penelitian, dan juga dilakukan untuk menentukan masalah pokok penelitian dari pertunjukan Solo Keroncong Festival.

#### 3.1.1.4 Rumusan Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan, kajian pustaka, dan observasi awal telah ditentukan masalah yang akan dikaji yaitu merujuk kepada analisis pertunjukan Solo Keroncong Festival. Dimana rumusan masalah ini menggambarkan sebuah upaya team pelaksana Solo Keroncong Festival dalam menghidupkan kembali musik keroncong, strategi pengelolaan pertunjukannya, juga dampak dari terselenggaranya Solo Keroncong Festival bagi masyarakat.

#### 3.1.1.5 Menentukan Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigam kualitatif, karna penelitian ini meneliti tentang seni murni dan merupakan sesuatu yang nyata yang ada di lapangan, sehingga paradigma kualitatif sering disebut paradigma naturalistik. Paradigma ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang asli dan ada di lapangan, artinya data yang *real* dan dapat dibuktikan kenyataannya. Hasil tersebut didapat dengan teknik pengumpulan data Triangulasi yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan literatur.

#### 3.1.2 Langkah pelaksanaan penelitian, yaitu implementasi instrument yang diantaranya: Observasi, wawancara dan pendokumentasian. Serta menyaksikan secara langsung dari mulai Pre-event hingga hari H pelaksanaan pertunjukan Solo Keroncong Festival untuk mengetahui fenomena dan unsur-unsur lain dari pertunjukan tersebut.

Dalam langkah pelaksanaan penelitian ini ada beberapa masalah yang diteliti yaitu mengenai upaya penyelenggara dalam menghidupkan kembali musik

keroncong, strategi pelaksana dalam mengelola pertunjukan, juga dampak yang diperoleh dari terselenggaranya pertunjukan Solo Keroncong Festival.

Dalam proses pelaksanaannya yaitu mengamati pertunjukan Solo Keroncong Festival, mendeskripsikan data dan sekaligus mendokumentasikannya dalam bentuk visual. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya talent, pengunjung, pengamat, penyelenggara, dan juga panitia Solo Keroncong Festival.

- 3.1.3 Langkah akhir, yaitu berisi tentang kegiatan: Reduksi data, analisis data, verifikasi dan kesimpulan. Setelah kegiatan-kegiatan di atas terlaksana, selanjutnya penulis mengolah data yang nantinya akan menjadi data yang sudah direduksi atau disaring menurut kebenarannya di lapangan, kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan pendapat mengenai fenomena yang diteliti, setelah itu diverifikasi untuk mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan tersebut disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dapat dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah mengenai fenomena yang diteliti terkait pertunjukan Solo Keroncong Festival.

### **3.2 Latar dan Sasaran Penelitian**

Latar dari penelitian ini yaitu pertunjukan musik Solo Keroncong Festival yang diselenggarakan di kota Solo. Sasaran penelitiannya adalah upaya revitalisasi, bentuk pengelolaan dan dampak yang diperoleh dari terselenggaranya pertunjukan musik Solo Keroncong Festival.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan penting yang dilakukan dalam penelitian. Data-data yang diperlukan dapat berupa informasi, teori, pengalaman, foto, bahkan rekaman audio visual. Untuk memenuhi data penelitian, sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

### 3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci Indriantoro dan Supomo (dalam Soamole, Aulia, 2017:24)

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan penyelenggara, panitia pelaksana, talent, maupun pengunjung Solo Keroncong Festival.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik, biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Soamole, Aulia, 2017:24)

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku-buku, internet, diskusi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Keterangan yang akurat, relevan, reliabel, harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

### 3.3.3 Teknik Observasi

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan atau peneliti tidak berperan serta karena peneliti tidak melihat langsung pada situasi yang sedang diamati, dengan kata lain peneliti tidak

berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati dan menggunakan observasi terbuka yang mana diketahui oleh subjeknya. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui latar belakang, pengelolaan sebuah pertunjukan musik keroncong yang diselenggarakan, serta manfaat dari pertunjukan Solo Keroncong Festival.

Observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan pokok-pokok observasi sebagai berikut:

- (1) Latar belakang Solo Keroncong Festival dalam menghidupkan kembali musik keroncong
- (2) Respon masyarakat mengenai pertunjukan Solo Keroncong Festival

#### 3.3.4 Teknik Wawancara

Wawancara adalah dengan maksud tertentu percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yaitu yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Gunawan, 2013:160)

Jenis-jenis wawancara meliputi wawancara oleh tim panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memperoyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang Sutopo (dalam Soamole, Aulia, 2017:26)

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan pertunjukan Solo Keroncong Festival diantaranya sebagai berikut:

Yang pertama adalah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dipercaya oleh pemerintah kota sebagai pelaksana Solo Keroncong Festival, yaitu Ibu Waldjinah beserta putranya Pak Ari Mulyono di kediamannya di Parang Cantel, Surakarta. Yang peneliti tanyakan saat itu diantaranya

mengenai strategi pengelolaan pertunjukan Solo Keroncong Festival, mengenai peran tokoh-tokoh atau seniman keroncong terhadap acara tersebut, mengenai upaya pelaksana dalam mempublikasi acara, dan lain sebagainya seputar Solo Keroncong Festival.

Yang kedua adalah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber utama sebagai penyelenggara Solo Keroncong Festival yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Surakarta, Pak Kinkin Sultanul Hakim di Kantor Dinas Kebudayaan Surakarta. Yang ditanyakan saat itu mengenai bagaimana peran HAMKRI terhadap Solo Keroncong Festival, bagaimana upaya penyelenggara dalam pengelolaan Solo Keroncong Festival, bagaimana upayanya dalam memilih talent, konsep acara, peran modal dan lain sebagainya seputar Solo Keroncong Festival.

Yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua HAMKRI, Pak Wartono yang pada masanya pernah menjadi bagian dari penyelenggara Solo Keroncong Festival. Yang ditanyakan peneliti kepada beliau diantaranya tentang bagaimana ide dan gagasan terciptanya Solo Keroncong Festival, bagaimana upaya HAMKRI dalam menghidupkan musik keroncong melalui acara tersebut, mengapa alasan HAMKRI tidak terlibat lagi dalam acara tersebut dan lain sebagainya seputar Solo Keroncong Festival.

Yang keempat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang diantaranya adalah tokoh keroncong ternama, seniman keroncong dari berbagai daerah, penggiat keroncong muda yang ada di Solo dan sekitarnya juga kepada pengunjung Solo Keroncong Festival 2019.

#### 3.3.5 Studi Kepustakaan

Buku yang menjadi pegangan diantaranya adalah buku Musik Keroncong yang ditulis oleh Herry Lisbijanto, dalam buku tersebut memuat tentang keragaman musik keroncong dan perkembangan musik keroncong.

Selanjutnya buku yang digunakan yaitu tentang 100 Konser Musik di Indonesia yang ditulis oleh Anas Syahrul Alimi dan Muhidin M. Dahlan.

Dalam buku tersebut peneliti menemukan sekilas tentang gambaran umum pertunjukan Solo Keroncong Festival.

Selanjutnya buku yang digunakan mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan buku Memahami Penelitian Kualitatif oleh Basrowi Suwandi. Dalam buku tersebut peneliti menemukan metode-motode tentang penelitian deskriptif kualitatif.

Peneliti juga menggunakan studi literature dari skripsi yang sudah ada yang bertujuan untuk membandingkan dan juga untuk bahan referensi tentang teori-teori seni pertunjukan atau festival, teori tentang perkembangan musik keroncong, dan juga sebagai panduan dalam penyusunan skripsi.

### 3.3.6 Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh berbentuk foto dan video. Foto dan video tersebut didokumentasikan oleh peneliti, dokumentasi tersebut berisi tentang pertunjukan Solo Keroncong Festival. Data dokumentasi tersebut dapat menunjang dalam proses penelitian, khususnya dalam menganalisis fenomena yang terjadi di Solo Keroncong Festival.

Peneliti tentunya mendokumentasikan juga dalam bentuk audio dan visual berupa rekaman suara, foto dan video menggunakan kamera dan telepon genggam. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat proses hingga pada pelaksanaan acara Solo Keroncong Festival. Dimana fokumentasi tersebut dimuat dalam laporan untuk menjadi gambaran tentang objek penelitian ini.

## 3.4 Analisis Data

### 3.4.1 Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Pada saat sebelum ke lapangan peneliti menganalisis tentang data hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang diantaranya pernah menjadi talent dan pengunjuk Solo Keroncong Festival. Namun fokus penelitian ini bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai di lapangan.

#### 3.4.2 Analisis Data Pada Saat di Lapangan

Analisis data mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dengan kondisi objektif terkait pertunjukan Solo Keroncong Festival didapat dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti dan dari berbagai narasumber yang bersangkutan dengan Solo Keroncong Festival. Pada saat wawancara data-data yang didapat langsung dianalisis untuk mencari kekurangan data sehingga jika ada kekurangan maka langsung ditanyakan kembali secara interaktif untuk mendapatkan hasil data.

#### 3.4.3 Analisis Setelah di Lapangan

Setelah analisis di lapangan maka selanjutnya data-data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa menurut susunan penelitian yang sudah ditentukan.

#### 3.4.4 Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih dan menyeleksi data yang valid. Proses ini dilakukan dengan mendiskusikannya dengan pakar tentang Solo Keroncong Festival. Reduksi disini dilakukan dengan cara mengambil data sesuai dengan konsep fokus penelitian, sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan rencana dari fokus permasalahan.

Langkah-langkah proses mereduksi data yaitu:

3.4.4.1 Merangkum data-data yang diperoleh berupa data tentang Solo Keroncong Festival baik dalam bentuk foto dan video yang diabadikan langsung oleh peneliti dan dokumentasi yang sudah ada.

3.4.4.2 Pengambilan dan penyusunan data-data tentang upaya penyelenggara Solo Keroncong Festival dalam merevitalisasi musik keroncong.

#### 3.4.4.3 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, data-data yang terpilih selanjutnya disajikan atau disusun menurut susunan yang telah direncanakan. Yaitu dengan menyusun ulang yang bersifat naratif dalam bentuk deskriptif paragraph

mengenai analisis pertunjukan Solo Keroncong Festival, agar dapat mengetahui bagaimana langkah selanjutnya.

#### 3.4.4.4 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang diambil pada saat sebelum ke lapangan merupakan kesimpulan yang sementara seperti dalam rumusan masalah, hal tersebut dapat berubah setelah terjun ke lapangan. Maka dari itu kesimpulan yang ditentukan sebelum ke lapangan disesuaikan dengan kesimpulan data-data mengenai upaya revitalisasi musik keroncong melalui Solo Keroncong Festival pada saat di lapangan sehingga ada temuan-temuan baru untuk dijadikan bahan dalam penyusunan laporan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara naratif tentang data-data hasil penelitian di lapangan tentang upaya revitalisasi musik keroncong juga dampak dari Solo Keroncong Festival.